

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

“Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) berkaitan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja, tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. Pendidikan IPA diharapkan dapat menjadi wahana bagi peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam menerapkannya di dalam kehidupan sehari-hari. Proses pembelajarannya menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah. Pendidikan IPA diarahkan untuk inkuiri dan berbuat sehingga dapat membantu peserta didik untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang alam sekitar” (Depdiknas, 2006).

Belajar adalah suatu proses yang kompleks yang terjadi pada semua orang dan berlangsung seumur hidup, sejak masih bayi sampai akhir hayat. Belajar dapat terjadi di rumah, di sekolah, tempat kerja, tempat ibadah dan masyarakat serta berlangsung dengan apa saja, dari apa, bagaimana, dan siapa saja. Salah satu tanda seseorang telah belajar adalah adanya perubahan tingkah laku dalam dirinya. Perubahan tingkah laku tersebut meliputi perubahan, pengetahuan, keterampilan dan sikap (Parwati, 2018:107-108).

Menurut Erman (2017) Pembelajaran adalah merupakan usaha sadar yang dilakukan individu ataupun kelompok untuk mencapai hasil belajar secara optimal. Untuk memperoleh pengetahuan, sikap serta keterampilan diperlukan proses pembelajaran, sebagai interaksi antara dosen dan mahasiswa.

Pada saat peneliti melakukan observasi di kelas IV November 2019 ditemukan minimnya ketersediaan buku yang berada di sekolah atau di perpustakaan yang membuat peserta didik kesulitan untuk mendapatkan sumber belajar sehingga siswa hanya menerima pelajaran melalui penjelasan dari guru, itu pun hanya menggunakan metode ceramah sehingga pembelajaran hanya berpusat pada guru (*Teacher Center*). Kadang kala, pada saat pembelajaran IPA bahan ajar yang digunakan memakai buku sumber yang tersedia di perpustakaan sekolah dan pada saat pembelajaran selesai maka buku dikembalikan lagi ke perpustakaan sekolah. Selain itu, penyajian buku pembelajaran kurang menarik hanya dipenuhi dengan bacaan saja, sehingga kurang memotivasi siswa dalam belajar. Penyajian dalam buku pelajaran tidak mampu melibatkan siswa secara aktif dan belum mengarahkan siswa dalam pembelajaran yang terstruktur sehingga kegiatan pembelajaran lebih banyak bersifat monoton.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan guru kelas IV Yaitu Rini Irmata Putri S.Pd menjelaskan bahwa, kurikulum yang digunakan untuk kelas IV menggunakan Kurikulum 2013. Selain menggunakan buku pelajaran, menurut keterangan guru kelas terungkap bahwa proses pembelajaran juga menggunakan Lembar Kerja Siswa (LKS) atau Buku Paket yang di datangkan di luar sekolah.

Guru belum mengembangkan bahan ajar sendiri. Alasannya karena keterbatasannya waktu dan sumber daya yang dimiliki.

Akibat hasil belajar untuk pembelajaran IPA kurang maksimal, masih banyak siswa yang belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), dari 28 orang peserta didik hanya 15 peserta didik yang dinilainya mencapai KKM dan 13 orang siswa lainnya belum mencapai KKM.

Untuk mengatasi permasalahan dalam pembelajaran IPA tersebut maka salah satu caranya yaitu mengembangkan bahan ajar yang dapat digunakan oleh peserta didik dalam kegiatan pembelajaran khususnya dalam pembelajaran IPA. Salah satu bahan ajar yang dikembangkan berupa modul. Berdasarkan beberapa bahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa modul adalah bahan ajar yang disusun secara sistematis dan menarik berdasarkan kurikulum tertentu dalam bentuk satuan pembelajaran terkecil yang dapat digunakan secara mandiri untuk mencapai kompetensi yang diharapkan.

Modul dengan menggunakan salah satu pendekatan agar dapat melatih siswa untuk berfikir, mencari dengan cara mencoba sehingga memperoleh pengetahuannya sendiri, salah satu pendekatan yang dapat digunakan adalah pendekatan konstruktivisme. Modul dengan pendekatan konstruktivisme yang dikembangkan ini diharapkan lebih menarik dan bisa memotivasi siswa dalam belajar, karena modul tersebut dikembangkan dengan materi-materi dan percobaan yang membantu siswa melakukan langsung dan membangun pengetahuannya sendiri berdasarkan pengalaman yang dilakukannya. Dengan

dasar itu, pembelajaran akan dikemas menjadi proses mengkonstruksi (membentuk) bukan “menerima”.

Modul dapat membantu peserta didik belajar cara mandiri sehingga peserta didik dapat melakukan kegiatan belajar sendiri tanpa harus menunggu penjelasan dari guru. Modul yang dikembangkan haruslah memperhatikan validitas agar modul yang dibuat bisa sesuai dengan standar kompetensi dasar yang dituju.

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan, maka alternatif, solusi dari peneliti yaitu mengembangkan modul dengan pendekatan konstruktivisme, maka oleh sebab itu penelitian telah melakukan penelitian yang berjudul “Pengembangan Modul IPA dengan Pendekatan Konstruktivisme Pada Tema 6 untuk Siswa Kelas IV SD”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan diatas, maka peneliti mengidentifikasi beberapa permasalahan, yaitu:

1. Minimnya ketersediaan buku di perpustakaan.
2. Masih menggunakan bahan ajar berupa buku cetak dan LKS.
3. Buku cetak yang digunakan kurang menarik sehingga kurang memotivasi peserta didik dalam proses pembelajaran.

C. Batasan Masalah

Agar penelitian lebih terarah maka penelitian ini terfokus pada pengembangan modul pembelajaran IPA dengan pendekatan Konstruktivisme pada tema 6 yang valid dan praktis.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini yaitu:

1. Bagaimanakah validitas modul pembelajaran IPA dengan pendekatan konstruktivisme pada tema 6 ?
2. Bagaimanakah praktikalitas modul pembelajaran IPA dengan pendekatan konstruktivisme pada tema 6 ?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Menghasilkan modul pembelajaran IPA dengan pendekatan konstruktivisme pada tema 6 yang valid.
2. Menghasilkan modul pembelajaran IPA dengan pendekatan konstruktivisme pada tema 6 yang praktis.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis
 - a. Untuk dapat menambah referensi di pustaka dan memberikan wawasan bagi pembaca, serta dapat digunakan sebagai literature dalam pelaksanaan penelitian di masa yang akan datang.
 - b. Untuk dapat menambah konsep dan teori sehingga dapat membantu perkembangan ilmu pengetahuan pada bidang pendidikan terkhusus dalam pengembangan modul pembelajaran IPA pada tema 6.
2. Manfaat Praktis

- a. Bagi guru, sebagai sumber informasi dan pertimbangan guru dalam pembelajaran IPA tema 6 cita-citaku subtema 3 giat berusaha meraih cita-cita.
- b. Bagi Peserta didik, dapat membantu peserta didik dapat memahami pada tema 6 cita-citaku subtema 3 giat berusaha meraih cita-cita menggunakan modul IPA dengan pendekatan konstruktivisme.
- c. Bagi Peneliti, Dapat memberikan tambahan pengetahuan dan wawasan serta pengalaman sehingga dapat mempersiapkan diri sebagai calon guru nantinya.

3. Manfaat Akademis

- a. Bagi guru, sebagai masukkan dalam memperbaiki dan meningkatkan kompetensi peserta didik melalui modul pembelajaran IPA dengan pendekatan konstruktivisme.
- b. Bagi Peserta didik, Untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik melalui modul pembelajaran IPA dengan pendekatan konstruktivisme.
- c. Bagi Peneliti, Untuk menambah wawasan dan ilmu pengetahuan serta pengalaman.
- d. Bagi Peneliti Lanjut, Sebagai panduan penelitian pendidikan dengan modul pembelajaran IPA dengan pendekatan Konstruktivisme.

G. Spesifikasi Produk yang Dikembangkan

Produk yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah modul pembelajaran dengan pendekatan konstruktivisme untuk kelas IV pada tema 6 dengan spesifikasi sebagai berikut:

1. Modul yang dikembangkan disesuaikan dengan kurikulum K13 dengan pada tema 6 yang dilengkapi dengan petunjuk penggunaan modul, standar kompetensi, kompetensi dasar, tujuan pembelajaran, kegiatan belajar yang mengarah pada pengalaman langsung, evaluasi, rangkuman materi, glosarium dan daftar pustaka.
2. Modul pembelajaran IPA dirancang dengan mengarah pada pendekatan konstruktivisme melalui proses pembelajaran bermakna yang dialami sendiri, sehingga siswa mampu menerapkan pengetahuannya dalam kehidupan sehari-hari.
3. Karakteristik modul pembelajaran menjelaskan ciri khas modul ini yang membuatnya berbeda dengan modul lain. Karakteristik yang dimaksud sesuai dengan pendekatan yang digunakan dalam pengembangan modul ini.
4. Ukuran modul rancangan awal adalah 14,28 cm x 21 cm (A5), tampilkan cover dengan berbagai jenis warna, gambar dan jenis tulisan. Isi modul ini menggunakan jenis tulisan (Comic Sans MS) dengan ukuran tulisan 12.
5. Warna modul cover awal berwarna oren dan hijau dengan warna paduan yang lain dan daftar isi background yang sesuai dengan subtema yang menarik dan selanjutnya modul berbagai macam warna lainnya dan di modifikasikan dengan warna lain dan berbeda-beda bentuk yang semenarik mungkin.

H. Defenisi Operasional

1. Modul merupakan seperangkat bahan ajar yang disajikan secara sistematis sehingga pengguna dapat belajar dengan bimbingan ataupun tanpa bimbingan guru.
2. Validasi modul adalah kegiatan yang dilakukan pakar atau praktisi untuk mendapatkan tingkah kevalidan dari modul.
3. Praktikalitas modul adalah kegiatan uji coba modul untuk mengetahui tingkat kepraktisan modul.
4. Pendekatan konstruktivisme merupakan konsep belajar yang melibatkan siswa secara aktif untuk mengembangkan pengetahuannya dengan cara mencoba dan melakukan langsung dengan bantuan indera yang dimilikinya.